

STUDI KEPUSTAKAAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA DENGAN DIABETES MELLITUS

LIBRARY STUDY OF DRUG COMPLIANCE IN THE ELDERLY WITH DIABETES MELLITUS

Nurafni¹, Dara Febriana², Nurul Hadi²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Gerontik Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: afni190999@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan jumlah lansia setiap tahunnya, disertai dengan berbagai penyakit kronis yaitu penyakit diabetes mellitus (DM) yang diderita mengakibatkan lansia mengalami berbagai gangguan, salah satunya adalah ketidakpatuhan pengobatan yang dapat dikontrol melalui pengaturan makanan, olahraga dan rutin minum obat. Pengaturan pola hidup pada lansia dengan DM adalah dengan cara memantau terhadap terapi. Tujuan tinjauan ini adalah untuk menentukan konsep kepatuhan minum obat pada lansia dengan DM. *Literature review* dilakukan menggunakan database Pubmed dan Science Direct dilengkapi dengan pencarian gratis menggunakan Google Scholar. Permintaan pencarian database terdiri dari dua konsep pencarian: 'populasi'(dewasa 60 tahun ke atas) konsep lansia dengan DM dan konsep kepatuhan. Konsep pencarian, kata-kata teks bebas digunakan, lansia dengan DM yang diidentifikasi yaitu kondisi kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus terutama bagi golongan lanjut usia karena mekanisme terjadinya DM akan muncul dengan berbeda tergantung dengan kondisi fisik, psikologis dan kepribadian lansia. Untuk kepatuhan yaitu seperti perilaku seseorang dalam mengikuti saran-saran dari tenaga kesehatan untuk menggunakan obat dan dosis dengan baik yang digunakan secara teratur. Pencarian dan penyaringan referensi dilakukan setelah dimasukkannya teks lengkap.

Kata kunci : Lansia, DM dan Kepatuhan

ABSTRACT

The increase in the number of elderly people every year, accompanied by various chronic diseases, namely diabetes mellitus (DM) that is suffered causes the elderly to experience various disorders, one of which is non-adherence to treatment which can be controlled through diet, exercise and regular medication. Setting the pattern of life in the elderly with DM is by monitoring the therapy. The purpose of this review is to determine the concept of medication adherence in the elderly with DM. The literature review was conducted using the Pubmed and Science Direct databases complemented by a free search using Google Scholar. The database search query consisted of two search concepts: the 'population' (adults 60 years and over) the concept of elderly with DM and the concept of adherence. The concept of searching, free text words are used, the elderly with DM identified are health conditions that need special attention, especially for the elderly because the mechanism of DM will appear differently depending on the physical, psychological and personality conditions of the elderly. For compliance, which is like a person's behavior in following the advice of health workers to use drugs and doses properly that are used regularly. Reference search and filtering is carried out after the full text has been entered.

Keywords: Elderly with DM and Compliance

PENDAHULUAN

Penduduk lanjut usia semakin meningkat baik di negara maju maupun di negara berkembang yang ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup, menurunnya angka kematian dan menurunnya angka kelahiran sehingga terjadi perubahan pada sistem kependudukan (Kemenkes, 2018). *World Population Prospect* menyatakan bahwa pada tahun 2019 terdapat 703 juta lansia yang berusia di atas 65 tahun. Angka tersebut setara dengan 9,12 % dari jumlah seluruh penduduk yang ada di dunia, dan diprediksi di tahun 2050 akan bertambah sebanyak dua kali lipat dengan populasinya lebih dari 1,5 milyar (*United Nation*, 2019).

Indonesia menjadi salah satu pertumbuhan tercepat pada kelompok lanjut usia (lansia) pada tahun 2000, terdapat 35 juta warga Indonesia yang berusia 65 tahun ke atas yang menunjukkan peningkatan sebesar 12% sejak tahun 1990 (Kozier, 2010). Populasi lansia di Aceh mencapai lebih dari 1,9 juta lansia, populasi lansia di Kota Banda Aceh berjumlah 13.979 lansia (Profil Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, 2019). Meningkatnya jumlah lansia mempengaruhi berbagai bidang baik kesehatan, ekonomi ataupun sosial, selain itu juga mempengaruhi rasio ketergantungan lansia terhadap penduduk produktif (Badan Pusat Statistik, 2020).

Dalam psikologi sosial, jika fungsi fisik seseorang menurun, tergantung pada orang lain maka terisolasi dari kehidupan sosial karena berbagai alasan seperti: pensiun, kematian pasangan atau penyakit kronis (Kaplan & Sadok, 2019). Menurunnya kondisi fisik lansia umumnya bermanifestasi sebagai energi yang menurun, kulit keriput, gigi mudah goyang, dan tulang yang lemas, yang berujung pada ketergantungan pada orang lain. Populasi lansia dari tahun ke tahun semakin meningkat dan dipengaruhi oleh faktor fisik dan risiko penyakit kronis semakin meningkat salah satunya yaitu seperti penyakit diabetes mellitus (DM).

Penyakit Diabetes Mellitus (DM) semakin meningkat di negara maju ataupun negara berkembang termasuk di Indonesia. Menurut

International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2020, jumlah penderita DM secara global sebanyak 463 juta jiwa dan terus mengalami peningkatan dengan prediksikan akan berjumlah lebih dari 645 juta jiwa pada tahun 2045 atau mengalami peningkatan sebanyak 45%. Prevalensi DM pada usia 65-79 tahun akan terus meningkat menjadi 112,2 juta penduduk atau sekitar 19,9% (IDF, 2020). Menurut *World Health Organization (WHO)* (2020), jumlah penyakit DM di Indonesia memasuki peringkat keempat terbesar di dunia. Data dari Dinas Kesehatan kota Banda Aceh tahun 2020, penderita DM di Kota Banda Aceh sebanyak 7.365.

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah (hyperglikemia) sebagai akibat dari kekurangan sekresi insulin, gangguan aktifitas insulin atau keduanya. Gejala kronis pasien diabetes lanjut usia antara lain: kesemutan, kulit terbakar, kram kulit dan mati rasa, penglihatan kabur, mudah mengantuk, mobilitas mudah dan gigi goyang, penurunan performa seksual, impotensi pria, dan sering keguguran pada pria. Wanita yang sedang dalam kandungan atau bayi yang memiliki berat badan lebih dari 4 kg (Fandinata & Darmawan, 2020).

Faktor yang dapat mengakibatkan seseorang mengalami penyakit DM adalah kegemukan, adanya riwayat keturunan DM, perubahan pola hidup masyarakat, dan semakin bermacam jenis makanan dengan kalori tinggi, manis, serta banyak mengandung lemak. Oleh karena itu perlu adanya pengaturan pola hidup penderita DM dengan cara memantau terhadap kepatuhan terapi yang harus mereka dapatkan (Permatasari & Fajrin, 2020). Kepatuhan adalah perilaku seseorang dalam mengikuti saran-saran dokter atau prosedur dari dokter untuk penggunaan obat yang secara teratur yang sebelumnya telah melakukan konsultasi pasien dengan dokter sebagai jasa medis. Kepatuhan pasien penderita diabetes mellitus tidak cuma dilihat pada saat minum obat dengan teratur tetapi dilihat juga dari peran aktif pasien dalam memeriksa ke dokter sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (Puspita Exo, 2016). Oleh karena itu, *literatur review* ini bertujuan untuk menentukan

konsep kepatuhan minum obat pada lansia dengan DM.

METODE

Karya tulis ilmiah ini menggunakan pendekatan sistematis untuk meninjau *literature review* yang dijelaskan oleh Levac et al (2010). Rekomendasi tersebut diuraikan untuk mengidentifikasi studi literatur yang relevan yang mengandung informasi tentang lansia dengan DM dan kepatuhan.

Identifikasi studi yang relevan, pencarian literatur utama dilakukan mulai dari bulan Maret-Oktober 2021. Database yang digunakan adalah Pubmed dan Science Direct, dilengkapi dengan pencarian gratis menggunakan Google *Scholar*. Permintaan pencarian database terdiri dari dua konsep pencarian: ‘populasi’(dewasa 60 tahun ke atas) konsep lansia dengan DM dan konsep kepatuhan. Konsep pencarian, kata-kata teks bebas digunakan, lansia dengan DM yang diidentifikasi yaitu kondisi kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus terutama bagi golongan lanjut usia dikarenakan mekanisme terjadinya DM akan muncul dengan berbeda tergantung dengan kondisi fisik, psikologis dan kepribadian lansia. Untuk kepatuhan yaitu seperti perilaku seseorang dalam mengikuti saran-saran dari tenaga kesehatan untuk menggunakan obat dan dosis dengan baik yang digunakan secara teratur. Pencarian dan penyaringan referensi dilakukan setelah dimasukkannya teks lengkap.

HASIL

Konsep Lansia Dengan DM

Lanjut usia (lansia) merupakan individu yang telah berumur 60 tahun ke atas. Lanjut usia bukan suatu penyakit akan tetapi proses yang bertahap-tahap mengakibatkan perubahan kumulatif, yaitu suatu proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan baik dari dalam tubuh maupun dari luar. proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis dan sosial yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya (Kholifah, 2016).

Diabetes Mellitus (DM) merupakan kondisi kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus terutama bagi golongan lanjut usia dikarenakan mekanisme terjadinya DM akan muncul dengan berbeda tergantung dengan kon-

disi fisik, psikologis dan kepribadian lansia. DM pada lansia diakibatkan juga karena resistensi terhadap insulin yang disebabkan karena kurangnya massa otot dan perubahan vaskular yang terjadi. Penurunan fungsi fisik mengakibatkan lansia menjadi lambat dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang mengakibatkan kegemukan juga menjadi faktor resiko terjadinya DM.

Selain itu, banyaknya mengkonsumsi obat yang merupakan hal yang lazim pada lansia guna mempertahankan kondisi tubuh yang semakin menurun ditambah apabila lansia tersebut memiliki penyakit komorbiditas (penyakit penyerta lainnya) yang memperberat DM seorang lansia. Gambaran klinis lansia dengan DM sangatlah bervariasi dari tanpa adanya gejala hingga pada tahap komplikasi yang nyata.

Keluhan-keluhan yang dialami lanjut usia dengan DM hampir sama dengan golongan usia lainnya seperti *polidipsia, poliphagia dan poliuria*. Namun, terdapat beberapa kondisi dimana gejala DM pada lansia berbeda dengan DM pada pasien umumnya, hal ini dapat disebabkan oleh komplikasi yang terjadi pada lansia akibat penurunan fungsi tubuh tadi. DM secara tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas hidup seorang lansia dimana lansia yang menderita DM yang sudah lama tentunya akan berubah secara fisik maupun psikologisnya (PERKENI, 2019).

Konsep Kepatuhan

Kepatuhan merupakan perilaku seseorang dalam melakukan pengobatannya selama terkena penyakit, salah satunya yaitu seperti penyakit DM. Kepatuhan adalah faktor yang penting terhadap keberhasilan pengobatan seorang pasien dengan penyakit DM. Kepatuhan menjadi suatu permasalahan yang perlu diberikan perhatian khusus untuk pasien yang terkena penyakit DM (Ramadhon, Saibi & Nasir, 2020).

Kepatuhan pengobatan adalah multi-faktor yang saling terkait yaitu faktor sosial, faktor ekonomi, faktor kesehatan, faktor kondisi penyakit, faktor terapi dan faktor lansia. Oleh karena itu kepatuhan lansia tidak sepenuhnya terdapat pada lansia, namun juga dilakukan adanya pembenahan pada sistem kesehatan dan petugas pelayanan kesehatan (Julaiha, 2019).

Puspita Exo (2016), menyatakan bahwa kepatuhan adalah perilaku seseorang dalam mengikuti saran atau prosedur dari tenaga kesehatan untuk penggunaan obat yang secara teratur. Kepatuhan pasien penderita diabetes mellitus tidak cuma dilihat pada saat minum obat dengan teratur tetapi dilihat juga dari peran aktif pasien dalam memeriksa ke dokter sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Keberhasilan dalam mengendalikan kadar glukosa darah dan tekanan darah dalam batas normal merupakan usaha bersama antar pasien dan dokter yang menanganinya.

Kepatuhan pasien dalam minum obat sangatlah penting untuk keberhasilan pengobatannya supaya bisa menjaga kadar glukosa darah dan tekanan darah dalam batas normal (Mokolomban, Wiyono & Mpila, 2018).

Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat yaitu, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan lama menderita DM.

Puspita Exo (2016), menyatakan bahwa perbedaan jenis kelamin yang ditentukan secara biologis, secara fisik melekat dengan masing-masing jenis kelamin, laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin terkait dengan peran kehidupan dan perilaku individu yang berbeda antar laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Dalam kesehatan biasanya perempuan lebih menjaga kesehatannya daripada laki-laki. Perbedaan pola sakit juga dapat dipengaruhi dengan jenis kelamin, perempuan lebih sering berobat daripada laki-laki

Tingkat pendidikan terakhir merupakan suatu upaya sadar atau terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif akan mengembangkan potensi dirinya dalam memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang digunakan pada dirinya, masyarakat, diselenggarakan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Status pekerjaan adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang untuk menerjang kehidupan dan keluarganya. Pekerjaan bukanlah untuk kesenangan semata, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangannya. Orang yang bekerja cenderung memiliki sedikit

waktu untuk ke fasilitas kesehatan karena sibuk dengan pekerjaannya. pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pasien diabetes mellitus dalam menjalani pengobatannya.

Lama menderita DM menyatakan bahwa tingkat kepatuhan penderita diabetes mellitus di Indonesia untuk berobat dan kontrol sangatlah rendah. Semakin lama seseorang menderita DM maka tingkat kepatuhannya makin rendah, dikarenakan kebanyakan penderita akan merasa bosan untuk berobat (Puspita Exo 2016).

PEMBAHASAN

Dari *literature review* diatas, dua konsep yang diidentifikasi yaitu konsep lansia dengan DM dan konsep kepatuhan. Lansia dengan DM yaitu merupakan kondisi kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus terutama bagi golongan lanjut usia dikarenakan mekanisme terjadinya DM akan muncul dengan berbeda tergantung dengan kondisi fisik, psikologis dan kepribadian lansia. DM pada lansia diakibatkan juga karena resistensi terhadap insulin yang disebabkan karena kurangnya massa otot dan perubahan vaskular yang terjadi. Penurunan fungsi fisik mengakibatkan lansia menjadi lambat dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang mengakibatkan kegemukan juga menjadi faktor resiko terjadinya DM.

Selain itu, banyaknya mengkonsumsi obat yang merupakan hal yang lazim pada lansia guna mempertahankan kondisi tubuh yang semakin menurun ditambah apabila lansia tersebut memiliki penyakit komorbiditas (penyakit penyerta lainnya) yang memperberat DM seorang lansia. Gambaran klinis lansia dengan DM sangatlah bervariasi dari tanpa adanya gejala hingga pada tahap komplikasi yang nyata.

Kepatuhan merupakan perilaku seseorang dalam melakukan pengobatannya selama terkena penyakit, salah satunya yaitu seperti penyakit DM. Kepatuhan adalah faktor yang penting terhadap keberhasilan pengobatan seorang pasien dengan penyakit DM. Kepatuhan menjadi suatu permasalahan yang perlu diberikan perhatian khusus untuk pasien yang terkena penyakit DM (Ramadhon, Saibi & Nasir, 2020).

Puspita Exo (2016), menyatakan bahwa kepatuhan adalah perilaku seseorang dalam mengikuti saran atau prosedur dari tenaga

kesehatan untuk penggunaan obat yang secara teratur. Kepatuhan pasien dalam minum obat sangatlah penting untuk keberhasilan pengobatannya supaya bisa menjaga kadar glukosa darah dan tekanan darah dalam batas normal (Mokolomban, Wiyono & Mpila, 2018).

KESIMPULAN

Lansia dengan DM yaitu merupakan kondisi kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus terutama bagi golongan lanjut usia dikarenakan mekanisme terjadinya DM akan muncul dengan berbeda tergantung dengan kondisi fisik, psikologis dan kepribadian lansia. Selain itu, banyaknya mengkonsumsi obat yang merupakan hal yang lazim pada lansia guna mempertahankan kondisi tubuh yang semakin menurun ditambah apabila lansia tersebut memiliki penyakit komorbiditas (penyakit penyerta lainnya) yang memperberat DM seorang lansia. Diharapkan pihak tenaga kesehatan untuk dapat memberikan promosi kesehatan terkait pentingnya melakukan manajemen pengobatan DM secara rutin, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada lansia menderita DM.

REFERENSI

- Ainni, N. A. (2017). Studi Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe-2 Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo. *Skripsi*. Surakarta: Jurusan Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Diakses pada tanggal 16 Maret 2021 dari <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/0fc023221965624a644c1111/statistik-penduduk-lanjut-usia-2020.html>
- Fandinata, S. S. & Darmawan, R. (2020). Pengaruh Kepatuhan Minum Obat Oral Anti Diabetik Terhadap Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus.

Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan, Edisi 1, 23-31.

- Gabbay, R. A., & Adelman, A. M. (2010). *Future models of diabetes care*. In R. I. G. Holt, C. Cockram, A. Flyvbjerg, B. J. Goldstein (Eds.), *Textbook of diabetes (4th Ed.)*. Retrieved from <http://en.bookfi.org>.
- International Diabetes Federation. (2019). *IDF Diabetes Atlas Ninth Edition 2017*. International Diabetes Federation. doi: 10.1016/j.diabres.2009.10.007.
- Julaiha, S. (2019). Analisis Faktor Kepatuhan Berobat Berdasarkan Skor MMAS-8 pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan*. 10(2): 203-2014
- Jilao, M. (2017). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral pada Pasien Diabetes Melitus di Pukesmas Koh-Libong Thailand. *Skripsi*. Malang: Jurusan Farmasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kaplan, H. I & Sadock, B. J. (2019). *Retardasi Mental dalam Sinopsis Psikiatri*. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 27 Desember 2020 dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 27 Desember 2020 dari <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>
- Kementrian Kesehatan RI (2020). *Profil Dinas Kesehatan Kota Banda*. Aceh Banda Aceh

- Kozier, B. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Kholifah, N. S. (2016). *Buku Ajar Keperawatan: Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Mokolomban, C., Wiyono, W. I., & Mpila, D.a. (2018). Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus tipe 2 disertai Hipertensi dengan menggunakan Metode MMAS-8. *Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT* Vol. 7. Diakses tanggal 2 Januari 2019 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article>.
- Paparang, A. (2016). Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Skripsi*. Manado: Jurusan Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan universitas Katolik Dela Manado.
- Permatasari, P. & Fajrin, N. (2020). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Diabetes Melitus Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan di Wilayah Kerja Pukesmas Pasar Rebo. *Journal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*. Vol 12, 56-61
- PERKENI. (2019) Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe II di Indonesia. Pengurus Besar PERKENI.
- Puspita, E. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
- Romadhon, R., Saibi, Y. & Nasir. M. N. (2020). Kepatuhan Terhadap Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Pukesmas Jakarta Timur. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)*, 6(1), 94-103.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- United Nations, Department of Economic and Social Affairs, Population Division (2019). *World Population Ageing 2019: Highlights* (ST/ESA/SER.A/430).
- World Health Organization (WHO). (2020). Social determinants of health. Diakses pada tanggal 1 Februari 2021 dari https://www.who.int/social_determinants/en/ 2020.